

EKONOMI
ANIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI
MENGADOPSI DAN TIDAK MENGADOPSI KARET
UNGGUL KLON PB 260 DI DESA LANGKAN
KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

SAMMAS SITORUS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

3 895

1.1

S
338.133895

15077

15439

Sit

f

2007



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI
MENGADOPSI DAN TIDAK MENGADOPSI KARET
UNGGUL KLON PB 260 DI DESA LANGKAN
KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

SAMMAS SITORUS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2007

SUMMARY

SAMMAS SITORUS. Factors which influence farmers adopting and doesn't adopting excellent rubber of clone PB 260 in Langkan Village Banyuasin III sub District Banyuasin District (Supervised by **FAUZIA ASYIEK** and **RISWANI**).

The objective of this research are to identify factors which influence farmers adopting and doesn't adopting excellent rubber of clone PB 260, analyze how farmers adoption level and to analyze how factors which influence farmers adopting excellent rubber of clone PB 260 in Langkan village Banyuasin III sub District Banyuasin District.

The data collecting was did on June until july 2006. The research method which was used was case study method with research factors which influence farmers adopting excellent rubber of clone PB 260 in Langkan village. Sample taking method which used disproportionate stratified random sampling. Sample farmers consisted of 2 layers, the first layer were farmers who adopting excellent rubber of clone PB 260 consisted of 15 people or 18,07 % from population and the second layer were farmers who didn't adopt excellent rubber of clone PB 260 consisted of 15 people or 8,57 % from population. Data which was showed by tabulation and was explained by descriptive and was also helped by chi-quadrante.

The result of research showed that inside factors (age, education level, farming experience) and outside factors (activity extension agent, excellent rubber of clone PB 260 advantages) were factors which was tendency to influence farmers adopting and doesn't adopting excellent rubber of clone PB 260. Farmers

adoption level which adopting excellent rubber of clone PB 260 belong to high criteria with average score 2,54 it means farmers apply cultivation engineering of rubber appropriate with PPL's suggestion. Based on result calculation with used chi-quadrade test that score of contingency cueficient is 0,91 it means excellent rubber of clone PB 260 advantages have a positive influence to farmers adoption level. If farmers knowledge become higher about excellent rubber of clone PB 260 advantages, so the farmers adoption level become higher too.

RINGKASAN

SAMMAS SITORUS. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi dan Tidak Mengadopsi Karet Unggul Klon PB 260 di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **FAUZIA ASYIEK** dan **RISWANI**).

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260, menganalisis bagaimana tingkat adopsi petani dan menganalisis bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi karet unggul klon PB 260 terhadap tingkat adopsi petani karet di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli tahun 2006. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*Case Study*) dengan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260 di Desa Langkan. Metode penarikan contoh yang dilakukan dalam penelitian ini adalah acak berlapis tak berimbang (*Disproportionate Stratified Random Sampling*). Petani contoh terdiri dari dua lapisan, lapisan satu adalah petani yang mengadopsi karet unggul klon PB 260 sebanyak 15 orang petani yaitu 18,07% dari populasi dan lapisan dua adalah petani yang tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260 sebanyak 15 orang petani yaitu 8,57% dari populasi. Data ditampilkan secara tabulasi yang diuraikan secara deskriptif dan dibantu dengan uji chi-kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor dalam (umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani) dan faktor luar (kegiatan penyuluhan, keunggulan karet unggul klon PB 260) merupakan faktor-faktor yang memiliki kecenderungan mempengaruhi petani. mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260. Tingkat adopsi petani yang mengadopsi karet unggul klon PB 260 tergolong pada kriteria tinggi dengan skor rata-rata sebesar 2,54, yang berarti petani menerapkan teknik budidaya tanaman karet sesuai dengan anjuran PPL. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji chi-kuadrat diperoleh nilai koefisien kontingensi sebesar 0,91 yang berarti, keunggulan karet unggul klon PB 260 berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi petani. Dimana semakin tinggi pengetahuan petani tentang keunggulan karet unggul klon PB 260, maka semakin tinggi juga tingkat adopsinya.

Motto :

*Janganlah takut terhadap kebesaran
Ada orang yang lahir dengan kebesaran
Ada yang masih harus meraih kebesaran
Dan ada yang kepadanya disodorkan kebesaran*

Kupersembahkan buat :

- ❖ Orangtuaku yang baik
dan penyayang yang
selalu mendoakanku*
- ❖ Adek-Adeku
(Samsulah, Samseng,
Sartika, Samsunar, dan
Sarnami)*
- ❖ Teman-teman semua
yang telah memberi
bantuan buat aku*
- ❖ Almamaterku PKP'01*

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI MENGADOPSI
DAN TIDAK MENGADOPSI KARET UNGGUL KLON PB 260
DI DESA LANGKAN KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
SAMMAS SITORUS**

**SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**pada
PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2007**

Skripsi

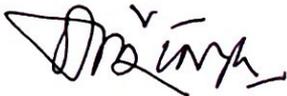
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PETANI
MENGADOPSI DAN TIDAK MENGADOPSI KARET
UNGGUL KLON PB 260 DI DESA LANGKAN
KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

**SAMMAS SITORUS
05013103019**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I



Ir. Fauzia Asyiek, M.A.

Pembimbing II

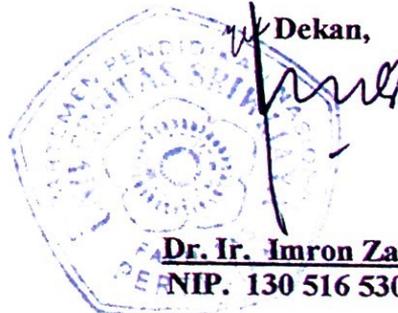


Riswani, S.P., M.Si.

Indralaya, 20 Februari 2007

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya**

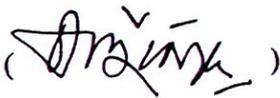
Dekan,



**Dr. Ir. Imron Zahri, M.S
NIP. 130 516 530**

Skripsi berjudul "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi dan Tidak Mengadopsi Karet Unggul Klon PB 260 di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin" oleh Sammas Sitorus telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 15 Januari 2007.

Komisi Penguji

- | | | |
|----------------------------|------------|--|
| 1. Ir. Fauzia Asyiek, M.A. | Ketua | () |
| 2. Riswani, S.P., M.Si. | Sekretaris | () |
| 3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si. | Anggota | () |
| 4. Yunita, S.P., M.Si. | Anggota | () |

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si
NIP. 131 269 263

Mengesahkan,

Ketua Program Studi
Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

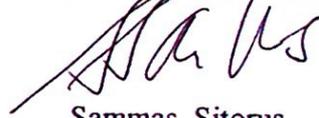
Riswani, S.P., M.Si
NIP. 132 133 345

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian dan investigasi saya dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 20 Februari 2007

Yang membuat pernyataan



Sammas Sitorus

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Lumban Sitorus Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Provinsi Sumatera Utara merupakan putra pertama dari enam bersaudara yang lahir dari pasangan Samson Sitorus dan Mawati br Manurung.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1995 di SD Inpres Tanjung Pasir, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama diselesaikan pada tahun 1998 di SLTP Negeri 3 Porsea dan melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas di SLTA Negeri 1 Porsea dan selesai pada tahun 2001.

Pada tahun yang sama yaitu sejak bulan Agustus 2001, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN).

Penulis melaksanakan praktik lapangan pada bulan April 2006 dengan judul "Tinjauan Budidaya Tanaman Terung (*Solanum melongena L.*) di Desa Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir".

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Tuhan Yesus Kristus atas segala petunjuk dan berkat yang telah diberikan-Nya, penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Faktor - faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi dan Tidak Mengadopsi Karet Unggul Klon PB 260 di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin".

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Ir. Fauzia Asyiek, M.A. dan Ibu Riswani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai skripsi ini selesai. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. dan Ibu Yunita, S.P., M.Si. yang telah bersedia sebagai dosen penguji. Teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan keterbatasan dan kekurangan yang ada, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya, 20 Februari 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
II. KERANGKA PEMIKIRAN	5
A. Tinjauan Pustaka	5
1. Konsepsi Tanaman Karet dan Teknik Budidayanya	5
2. Konsepsi Adopsi Inovasi	8
3. Konsepsi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi dan Tidak Mengadopsi Karet Unggul Klon PB 260	11
B. Model Pendekatan	18
C. Batasan-Batasan	19
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu	22
B. Metode Penelitian	22
C. Metode Penarikan Contoh	22
D. Metode Pengumpulan Data	23



E. Metode Pengolahan Data	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Keadaan Umum Daerah	28
1. Lokasi dan Batas Wilayah	28
2. Keadaan Geografis dan Topografi	28
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	30
4. Agama, Sosial dan Budaya	32
5. Sarana Penunjang dan Transportasi	33
B. Profil Petani Contoh	34
C. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi dan Tidak Mengadopsi Karet Unggul Klon PB 260	35
1. Faktor Dalam	35
a. Umur Petani	35
b. Tingkat Pendidikan	36
c. Lama Berusahatani Tanaman karet	37
2. Faktor Luar	38
a. Penyuluhan	38
b. Keunggulan Karet Unggul Klon PB 260	39
D. Tingkat Adopsi Petani terhadap Karet Unggul Klon PB 260	41
1. Pengolahan Tanah	42
2. Pembibitan	42
3. Penanaman	43
4. Pemupukan	44
5. Pengendalian Hama dan Penyakit Tumbuhan	44

E. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Petani Mengadopsi Karet Unggul Klon PB 260 terhadap Tingkat Adopsi Petani Karet Unggul Klon PB 260 di Desa Langkan	45
1. Faktor Dalam	45
a. Umur Petani	45
b. Tingkat Pendidikan	46
c. Lama Berusahatani Tanaman karet	46
2. Faktor Luar	47
a. Penyuluhan	47
b. Keunggulan Karet Unggul Klon PB 260	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah anggota populasi dan petani contoh di Desa Langkan	23
2. Nilai interval kelas per indikator tingkat adopsi petani terhadap karet unggul klon PB 260 di Desa Langkan	25
3. Nilai interval kelas per sub indikator tingkat adopsi petani terhadap karet unggul klon PB 260 di Desa Langkan	26
4. Pemanfaatan luas tanah di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, 2005	29
5. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, 2005	30
6. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, 2005	31
7. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, 2005	32
8. Persentase petani yang mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260 berdasarkan kategori umur di Desa Langkan, 2005	35
9. Persentase petani yang mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260 berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Langkan, 2005	36
10. Persentase petani yang mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260 berdasarkan lama berusahatani karet di Desa Langkan, 2005	37
11. Persentase petani yang mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260 berdasarkan keaktifan mengikuti penyuluhan di Desa Langkan, 2005	38
12. Persentase petani yang mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260 berdasarkan keunggulan PB 260 di Desa Langkan, 2005	40
13. Skor rata-rata total pengukuran tingkat adopsi petani	41
14. Skor rata-rata pengolahan tanah	42

15. Skor rata-rata pembibitan	43
16. Skor rata-rata penanaman	43
17. Skor rata-rata pemupukan	44
18. Skor rata-rata pengendalian hama dan penyakit tumbuhan	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan secara Diagramatik	18
2. Peta Kabupaten Banyuasin	52
3. Peta Desa Langkan	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kabupaten Banyuasin	52
2. Peta lokasi penelitian	53
3. Identitas petani contoh di Desa Langkan, musim tanam 2001/2002	54
4. Skor tingkat adopsi petani terhadap karet unggul klon PB 260 ..	55
5. Keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang karet unggul klon PB 260	59
6. Pendapat petani tentang keunggulan karet unggul klon PB 260 di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin	60
7. Pengaruh umur petani terhadap pengadopsian karet unggul klon PB 260 di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin ..	61
8. Pengaruh tingkat pendidikan petani terhadap pengadopsian karet unggul klon PB 260 Desa Langkan	62
9. Pengaruh lama berusahatani petani terhadap pengadopsian karet unggul klon PB 260	63
10. Pengaruh penyuluhan responden terhadap pengadopsian karet unggul klon PB 260 Desa Langkan	64
11. Pengaruh keunggulan karet unggul klon PB 260 terhadap pengadopsian karet unggul klon PB 260	65

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian. Peningkatan produksi pertanian ini selain untuk memenuhi bahan baku industri di dalam negeri yang terus berkembang, juga bertujuan untuk meningkatkan devisa dari ekspor hasil pertanian. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut, pembangunan pertanian dapat juga memperluas lapangan kerja, mendorong pemerataan pendapatan dan pemerataan berusaha serta mendukung pembangunan daerah dengan tetap memperhatikan kelestarian sumber daya alam (Soekanda, 2001).

Salah satu upaya meningkatkan kontribusi subsektor pertanian ini adalah dengan pengembangan produksi tanaman perkebunan. Dalam menunjang pengembangan produksi tanaman perkebunan tersebut, diperlukan penyediaan bibit varietas unggul yang bermutu, paket teknologi budidaya termasuk pola tanam, cara pengendalian hama dan penyakit terpadu dan skala usaha yang sangat menguntungkan, oleh karena itu perlu diberikan informasi atau pengetahuan kepada petani tentang cara-cara budidaya tanaman yang baik melalui penyuluhan-penyuluhan. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas pertanian penting di Indonesia karena produksi karet adalah salah satu hasil pertanian terkemuka dan keberadaannya dapat menunjang perekonomian masyarakat serta sebagai sumber devisa negara yang cukup besar di luar sektor migas (Nazaruddin dan Paimin, 2000).

Tanaman karet telah ditanam secara komersial di Indonesia sejak tahun 1879. Karet merupakan sumber devisa negara yang berada di urutan ke tiga setelah minyak dan kayu, di lain pihak karet merupakan sumber penghidupan bagi lebih dari 12 juta penduduk Indonesia (Nancy, Anwar, Hendratmo, 1994). Komoditas karet alam mampu memberikan kontribusi penerimaan devisa negara sebesar 1.493 juta US\$ setiap tahun (Gapkindo, 2004).

Perkebunan karet saat ini tercatat sekitar 3,3 juta ha, dengan produksi 1,8 juta ton. Sebagai bahan baku industri, lebih dari 70 % karet alam dikonsumsi oleh pabrik ban, sehingga sangat erat kaitannya dengan perkembangan industri otomotif dan ekonomi dunia. Dengan demikian peluang karet alam di pasar global akan semakin baik (Suharto, 2003).

Perkembangan dan potensi karet menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (1993), mempunyai prospek yang sangat cerah untuk jangka pendek, maupun untuk jangka panjang. Program pembukaan areal baru ataupun peremajaan dan juga penyediaan bahan tanam dalam rangka pengembangan perkebunan karet dari waktu ke waktu semakin meningkat. Wicaksono (1991) mengatakan dalam hal penyediaan bahan tanam perlu dilakukan persiapan yang baik dan teliti dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas karet itu sendiri.

Tujuan dari penyuluhan pertanian adalah mengadakan komunikasi dengan sasaran untuk mengadakan perubahan-perubahan perilaku, dengan jalan menerima atau menolak inovasi, dan poses ini merupakan suatu keputusan yang dibuat seseorang. Sasaran utama dalam kegiatan penyuluhan adalah menyebarkan informasi atau pengetahuan yang bermanfaat dan praktis kepada masyarakat petani

dan kehidupan pertanian mereka yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Suhardiyono, 1992).

Kegiatan penyebaran informasi pertanian harus sesuai dengan kebutuhan, mudah dipahami, dapat memotivasi petani agar berusaha lebih baik, informasi dapat tersebar dengan luas, teratur dan berkesinambungan (Kartasapoetra, 1988). Dengan adanya informasi yang tepat diharapkan dapat membantu petani mengatasi permasalahan yang dihadapi sekaligus merupakan alat penentu dalam mengambil keputusan. Atas dasar kebutuhan informasi tersebut, maka penyampaian informasi harus tepat materi, tepat sasaran, tepat waktu dan tepat jumlah (Departemen Pertanian, 1993).

Desa Langkan merupakan salah satu desa di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Penduduk Desa Langkan ini sebagian besar mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Adapun komoditi utama yang ditanam di desa ini adalah tanaman perkebunan. Salah satu tanaman perkebunan yang dihasilkan di desa ini adalah tanaman karet unggul klon PB 260.

Bila dilihat dari tingkat produksi, maka karet unggul klon PB 260 lebih unggul dibanding karet lokal. Namun, kenyataannya beberapa petani di Desa Langkan ini masih menggunakan karet lokal karena adanya beberapa faktor yang menghambat petani dalam mengadopsi karet unggul klon PB 260. Hal inilah yang menarik untuk diteliti apakah faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260.

B. Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260 di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Bagaimana tingkat adopsi petani terhadap karet unggul klon PB 260 di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
3. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi karet unggul klon PB 260 terhadap tingkat adopsi petani karet unggul klon PB 260 di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani mengadopsi dan tidak mengadopsi karet unggul klon PB 260 di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin
2. Menganalisis bagaimana tingkat adopsi petani terhadap karet unggul klon PB 260 di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin
3. Menganalisis bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi petani mengadopsi karet unggul klon PB 260 terhadap tingkat adopsi petani karet di Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti, sebagai masukan bagi Dinas Pertanian atau instansi lainnya yang berkepentingan dengan penyuluhan pertanian dan sebagai masukan bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- BPP Payaraman, 2001. Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian. Kabupaten Ogan Komering Ilir
- Departemen Pertanian. 1993. Lima Tahun Penelitian dan Pengembangan Pertanian 1987-1991 Sumbangan dalam Menyongsong Era Tinggal Landas. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 1993. Statistik Perkebunan Indonesia. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Gapkindo, 2004. List Of Members. Gabungan Perusahaan Karet Indonesia. Jakarta.
- Hernanto, A. 1996. Ilmu Usahatani. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Kartasapoetra . 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Bina Aksara . Jakarta.
- Levis, L. 1996. Komunikasi Penyuluhan Pedesaan. Citra Asditya Bakti. Bandung.
- Mubyarto. 1991. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nancy, C., Anwar dan S Hendratmo. 1994. Sistem Penentuan Pemasaran dan Penentuan Harga Bokar. Kumpulan Makalah dalam Latihan Pengolahan dan Pemasaran Karet. Pusat Penelitian Karet Indonesia. Balai Penelitian Perkebunan Sumbawa.
- Nazaruddin dan Paimin. 2000. Strategi Pemasaran Tahun 2000” Budidaya dan Pengolahan Karet. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekanda, E. 2001. Potensi Peluang Sektor Pertanian dalam Menunjang Ketersediaan Pangan dan Pengembangan Unggulan. Sumatera Selatan. Palembang.
- Soekartawi. 1990. Prinsip - Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. Indonesia University Press. Jakarta.
- Sriati, N. Hakim dan Riswani. 1997. Diktat Penyuluhan Pertanian. Universitas Sriwijaya. Inderalaya.
- Suhardiyono, 1992. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.

- Suharto, H. 2003. Perkembangan dan Prospek Pasar Karet Alam Dunia. Pros. Pertemuan Teknis Peningkatan Daya saing Karet Alam dalam Era Pasar Bebas. Kanisius . Jakarta.
- Sumangun, H. 2000. Penyakit - Penyakit Tanaman Perkebunan di Indonesia. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Syamsi, I. 2000. Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi. Bina Aksara. Jakarta.
- Wicaksono, A. 1991. Budidaya dan Pengolahan Karet. Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan. Palembang.